

Pengaruh Komunikasi Koersif Pengasuh Asrama terhadap Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang

Roki Suanda¹

¹STAI As Sunnah Deli Serdang, e-mail: roki suanda@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
23-09-2024

Direvisi:
10-10-2024

Diterima:
16-10-2024

Keywords

: Coercive Communication, Dormitory Caretaker, Arabic Language Motivation, Santri

ABSTRACT

This research aims to empirically test the influence of dormitory caregivers' coercive communication on the Arabic language motivation of Ma'had Al-Faqih Deli Serdang students. The population in this study amounted to 27 people. Using the research sample, there were all students from classes X, XI, XII, totaling 27 people. The sample collection technique is through Totality Sampling. Data were collected through questionnaires distributed to 27 respondents. The statistical method uses the product moment formula. To facilitate analysis, use the SPSS version 26 and Excel 2013 applications. The results of this research show that there is an influence between Coercive Communication of Dormitory Caregivers on the Arabic Language Motivation of Ma'had Al-Faqih Deli Serdang Students. The coefficient value in the research was 0.092. The magnitude of the influence is 0.85% and the other 99.15% is influenced by other factors not examined in this study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Pengaruh Komunikasi Koersif Pengasuh Asrama Terhadap Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 27 orang dengan menggunakan sampel penelitian ini adalah seluruh Santri yang ada dari kelas X, XI, XII, yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan sampel melalui Totality Sampling. Pengumpulan data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 27 responden. Metode statistik menggunakan rumus product moment. Untuk memudahkan analisis, menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dan Excel 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Komunikasi Koersif Pengasuh Asrama Terhadap Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang. Nilai koefisien dalam penelitian sebesar 0,092. Besarnya pengaruh adalah 0,85% dan 99,15% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci

: Komunikasi Koersif, Pengasuh Asrama, Motivasi Berbahasa Arab, Santri

Corresponding Author

: Roki Suanda, STAI As-Sunnah Deli Serdang, Jl. Medan-Tanjung Morawa Km.13 Gang Darmo, Desa Bangun Sari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20362, e-mail: roki suanda@gmail.com

PENDAHULUAN

Problematika internal pendidikan bahasa Arab berasal dari faktor linguistik bahasa Arab itu sendiri yang sangat kontras bila dibanding dengan bahasa Indonesia. Pada aspek fonologi, bahasa Arab mempunyai sebagian bunyi yang tidak terdapat padanannya dalam bahasa Indonesia (Novel & Hidayat, 2024), sedangkan dari aspek morfologis, kosakata yang ada dalam bahasa Arab tercipta baik dengan metode derivasi (*taṣrīf isyitiqāqi*) ataupun infleksi (*taṣrīf i'rābi*) sehingga menimbulkan beragamnya kosakata yang dipunyai bahasa tersebut. Tidak hanya itu, dari aspek sintaksis, bahasa Arab pula mempunyai pola kalimat yang sama sekali berbeda dengan bahasa Indonesia. Sedangkan itu, problematika *eksternal* pendidikan bahasa Arab berasal dari unsur-unsur non-kebahasaan semacam minimnya atensi belajar siswa, fasilitas serta media belajar yang kurang mencukupi, kompetensi guru yang kurang, pemilihan tata cara pendidikan yang kurang pas, sampai waktu yang ada. Selain itu, kondisi pula ikut mempengaruhi, sebab pengajaran bahasa tidak dapat memperoleh khasiat bila kondisi tidak kondusif.

Dalam mempelajari bahasa Arab tentulah tidak mudah dan lancar begitu saja, dan dalam mempelajarinya memiliki kesulitan dan dibutuhkan motivasi, baik motivasi dalam mempelajarinya maupun motivasi dalam menerapkannya yaitu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab atau bisa juga disebut motivasi berbahasa Arab. Lembaga yang mempelajari bahasa Arab ialah lembaga pendidikan yang biasa disebut dengan pesantren atau dalam kata lain Ma'had, namun tidak semua ma'had atau pesantren benar-benar mempelajari dan mempraktikkan atau menerapkan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari. Karena minimnya motivasi terhadap murid atau Santri mengakibatkan minimnya juga motivasi berbahasa Arab mereka (Nasir, 2014). Sehingga bahasa Arab hanya menjadi label bahwa mereka bisa berbahasa Arab, namun pada hakikatnya mereka tidak mampu berbahasa Arab dengan baik dan benar.

Ma'had Al-Faqih merupakan salah satu dari begitu banyaknya ma'had yang tengah berkembang dan sebuah tempat pendidikan yang dapat dipilih oleh masyarakat sebagai tempat menuntut ilmu atau pendidikan bagi anak-anaknya. Dukungan dan kepercayaan dari wali santri merupakan tanda bahwa ma'had Al-Faqih memiliki kualitas yang baik. Ada keunggulan yang dimiliki ma'had Al-Faqih dibanding ma'had yang semisalnya walaupun masih baru berkembang, Dan keunggulan yang sangat menonjol dari ma'had ini ialah kemampuan santri yang dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab aktif. Lokasinya berada di desa Bangun Sari kecamatan Tanjung Morawa dan ini sebuah lokasi yang tidak sulit dijangkau oleh para orang tua ketika ingin mengunjungi dan bertemu dengan anak-anak mereka .(R. Rinaldi, personal communication, Oktober 2022)

Tentu setiap pendidikan memiliki sejarah bagaimana berdirinya, sama halnya juga dengan ma'had Al-Faqih ini. Seiring dengan berjalannya waktu ma'had ini terus mengalami perubahan dan kemajuan dan sampailah menjadi sebuah tempat pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai agama yang dengannya menarik minat dan perhatian masyarakat terutama orang tua untuk memilih ma'had Al-Faqih ini sebagai tempat pendidikan anaknya. Adanya kerjasama, manajemen dan hubungan yang baik diantara para pemimpin atau pendiri-pendiri dan staf-staf yang memiliki peran dalam membangun ma'had ini merupakan faktor-faktor yang mendukung kemajuan dan kesuksesannya hingga saat ini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di lapangan kepada pengasuh Asrama, bahwa Ma'had Al-Faqih ini memiliki sebuah keunikan yang mana santri-santrinya memiliki motivasi belajar yang tinggi terutama dalam bidang bahasa Arab, bahkan bahasa yang mereka miliki setingkat dengan mahasiswa I'dad Lughoh (persiapan bahasa) Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah (R. Rinaldi, personal communication, Oktober 2022). Bahwa motivasi yang mereka miliki dipengaruhi oleh komunikasi koersif yang ada di lingkungan

sekolah, yakni pengasuh asrama akan memberikan sanksi berupa hukuman kepada santri yang tidak berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan topik kajian ini sudah cukup banyak dilakukan. Penelitian pertama adalah mengambil topik pengaruh komunikasi persuasif terhadap kemampuan bahasa Arab (Suhendri, 2023). Penelitian kedua mengenai strategi komunikasi yang berpengaruh pada kedisiplinan beribadah (Lubis et al., 2024). Penelitian lainnya adalah strategi komunikasi da'I dalam berdakwah (Nuryazmi, 2015; Putri, 2023). Penelitian lainnya mengkaji pola komunikasi dalam meningkatkan kedisiplinan menghafal Alquran (as-Sulthoni & Muhtadi, 2020). Penelitian memiliki perbedaan yang cukup jauh dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh komunikasi koersif yang diterapkan oleh pengasuh asrama terhadap motivasi santri dalam belajar bahasa Arab di Ma'had Al-Faqih Deli Serdang.

Keterarikan dalam studi ini muncul dari relevansi sosialnya, mengingat bahasa Arab merupakan bahasa penting dalam konteks agama dan pendidikan di pesantren. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak metode pengajaran yang digunakan, serta bagaimana pendekatan komunikasi berpengaruh pada semangat belajar santri. Aspek psikologis juga menjadi perhatian, terutama faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengasuh dan pengelola pesantren dalam merumuskan kebijakan komunikasi yang lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, mengkaji komunikasi koersif dalam konteks budaya lokal dapat memberikan perspektif tentang norma dan nilai-nilai yang mempengaruhi interaksi di pesantren, serta berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh komunikasi koersif pengasuh terhadap motivasi berbahasa Arab santri, baik dari sisi positif maupun negatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan analisis yang mendalam dan implikasi bagi praktik pengasuhan di asrama serta pengajaran bahasa Arab. Terakhir, penelitian ini akan menyusun rekomendasi untuk pengasuh dan pengelola ma'had guna meningkatkan efektivitas komunikasi dan mendukung motivasi berbahasa Arab santri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatif kuantitatif jenis survei asosiatif. Yang mana pada metode ini terdapat variabel independen atau variabel bebas, dan variabel dependen atau variabel terikat. Kedua variabel ini memiliki keterkaitan yaitu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Ruang lingkup penelitian ini ialah mengenai pengaruh komunikasi koersif pengasuh asrama terhadap motivasi berbahasa Arab santri di Ma'had Al-Faqih Deli Serdang mencakup beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini akan mendefinisikan komunikasi koersif, menjelaskan karakteristiknya, dan cara pengasuh asrama menerapkannya dalam interaksi sehari-hari dengan santri. Selanjutnya, akan diidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi santri dalam belajar dan menggunakan bahasa Arab, serta metode untuk mengukurnya. Konteks asrama sebagai lingkungan belajar juga akan dianalisis, termasuk dinamika sosial dan kultural yang ada. Metodologi penelitian akan mencakup pendekatan pengumpulan data, seperti survei dan wawancara, untuk mendapatkan informasi yang relevan.

Dalam definisi operasional yang diteliti ada dua yaitu, variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) yaitu komunikasi koersif pengasuh asrama, dan yang menjadi variabel *dependent* (variabel yang dipengaruhi) adalah motivasi berbahasa Arab santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang. Komunikasi koersif adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang bersifat kekerasan, mengancam dan memaksa komunikan agar mematuhi

komunikator, ancaman dapat berupa merugikan fisik dan lain sebagainya. Adapun motivasi berbahasa Arab adalah sebuah proses dorongan dan memberikan energi yang terjadi dalam diri seseorang baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain sehingga timbul rasa dan tindakan untuk berbahasa Arab.

Data terpenting dalam penelitian ini berasal dari lokasi penelitian yaitu Mah'ahad Al-Faqih Deli Serdang, sekolah ini tepatnya berada di lorong Famili Gang Darmo, desa Bangun Sari, Kec. Tanjung Morawa. Mah'ahad Al-Faqih Deli Serdang ini dikepalai oleh bapak atau Al-Ustadz Gazali Mukhtar, ST. Ma'had Al-Faqih merupakan sekolah swasta pada jenjang menengah keatas. Ma'had Al-Faqih terdapat kelas X, XI, dan XII didalamnya yang jumlah keseluruhannya 32 santri dan santriwati. Menurut informasi yang dipadat dari salah satu tenaga pengajar dari hasil wawancara, bahwa para Satri Ma'had Al-Faqih ini memiliki motivasi belajar yang baik yang dapat berdampak positif bagi aktivitas belajarnya (Rial Rinaldi:2022).

Pada tahun ajaran 2022/2023 saat ini memiliki jumlah santri \pm 32 orang yang terdiri atas 27 santri dan 5 santriwati, dan dalam penelitian ini peneliti tidak mengambil santriwati karena beberapa alasan dan hanya berfokus pada santri saja yang 27 orang yang dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang

Kelas	Jumlah santri	Total
10	12	27
11	8	
12	7	

Responden dalam penelitian kali ini diambil dari seluruh santri atau siswa laki-laki yang berjumlah 27 santri dari kelas 10, 11, dan 12. Dikarenakan Ma'had Al-Faqih Deli Serdang ini belum lama berdiri dan juga dari pihak lembaga pendidikan ini membatasi penerimaan santri, sehingga santri yang ada tidak terlalu banyak. Kemudian responden akan didata menurut usianya yang juga menunjukkan usia mereka bukanlah usia anak -anak melainkan sudah memasuki usia remaja dengan rentang usia 15 -18 tahun, berikut adalah rinciannya:

Tabel 2. Umur Responden

Kelas	Umur	Jumlah Responden	Total
10	15	5	27
	16	7	
11	17	8	
12	18	7	

Dari data di atas memperlihatkan bahwasanya pengisian angket yang dilakukan berdasarkan umur secara global sudah bisa dianggap baik, berdasarkan data tersebut total responden berusia 15 tahun berjumlah 5 orang, berusia 16 tahun berjumlah 6 orang, berusia 17 tahun berjumlah 8 orang, berusia 18 tahun berjumlah 7 orang.

Adapun teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Kuesioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan-pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2007). Dalam melakukan penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data-data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden (Sugiyono, 2015). Untuk mengukur hasil tanggapan responden, maka digunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dimana jawaban yang mendukung pertanyaan diberi skor yang tinggi sedangkan untuk menjawab yang tidak atau kurang mendukung diberi skor rendah.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah sejumlah literatur yang mempunyai keterkaitan dengan objek utama pembahasan yang dilakukan studi terhadapnya dalam penelitian ini. Dan dalam penelitian ini penelitian mengetahui struktur organisasi, data santri dan poster lembaga berupa file.

3. Observasi

Salah satu teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, yang memiliki ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Wawancara dan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang selalu berkomunikasi dengan orang, namun beda halnya dengan observasi tidak terbatas hanya kepada orang namun juga bisa kepada obyek-obyek alam yang lain. Digunakannya teknik pengumpulan data dengan observasi apabila penelitian bersangkutan dengan di jalan gejala alam, perilaku manusia, proses kerja, dan responden yang diamati peneliti tidak terlalu besar (Arikunto, 2007).

Teknik pengumpulan data ini jika dipandang dari segi proses pelaksanaannya observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation (observasi tidak berperan serta hanya menjadi pengamat independen). Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data non participant observation (Sugiyono, 2015).

4. Wawancara (*interview*)

Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti hendak melakukan studi pendahuluan agar dapat menemukan masalah yang ingin diteliti, dan juga digunakan bila peneliti ingin mengetahui hal hal yang lebih mendalam dari responden serta mengetahui jumlah respondennya sedikit / kecil atau banyak/besar. Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara Terstruktur dan tidak Terstruktur, dan teknik pengumpulan data ini dapat dilaksanakan secara Tatap muka atau melalui telepon.

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah data-data kuantitatif yang diperlukan adanya perhitungan matematis atau teknik statistik sebagai alat bantu analisis (Sugiyono:2021). Kemudian data dianalisis dengan menggunakan *product moment* yang bersumber dari Karl Person dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Kolerasi antara x dan y

\sum : Jumlah skor antara X dan Y

N : Jumlah Responden

x : Komunikasi Kersif Pengasuh Asrama

y : Motivasi Berbahasa Arab Santri

Kemudian data dihitung dengan aplikasi *Microsoft Excel 2013* dan *Statistical Product Moment And Service Sollution (SPSS)* versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua variabel yang merupakan dependent dan independen yaitu Motivasi Berbahasa Arab sebagai variabel dependen dan Komunikasi Koersif sebagai variabel independen, data yang terkumpul akan peneliti tabulasi sesuai dengan apa yang diperlukan dalam analisis, data yang akan ditabulasi mencakup rata-rata (*mean*), skor dua data tengah (*median*), skor yang memiliki frekuensi terbanyak (*modus*), ukuran tendensi penyebaran seperti simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentangan (*range*), skor terendah (*minimum*), skor tertinggi (*maximum*), distribusi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Analisis

		Statistics	
		Komunikasi Koersif	Motivasi Berbahasa Arab
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		55,30	55,19
Median		56,00	56,00
Mode		55 ^a	56
Std. Deviation		2,799	3,076
Variance		7,832	9,464
Range		11	11
Minimum		49	49
Maximum		60	60
Sum		1493	1490

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Selanjutnya peneliti akan menyajikan tabel distribusi frekuensi yang mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Untuk menghitung jumlah kelas interval akan menggunakan rumus Sturges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$

2. Menentukan Rentang Data

Rentang data bisa diperoleh dari data terbesar dikurangi data terkecil dan ditambahkan 1

3. Menghitung Panjang Kelas = Rentang Data Dibagi Jumlah Kelas

Selanjutnya peneliti akan melakukan pengkategorian nilai masing-masing indikator, dari hasil tersebut dibagi menjadi tiga kategori yang diambil berdasar Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) rumus untuk mencari M_i dan SD_i adalah:

Mean ideal = $1/2$ (nilai maksimum + nilai minimum)

Standar Deviasi ideal = $1/6$ (nilai maksimum - nilai minimum)

Selain itu peneliti akan mencari kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan ketentuan seperti berikut ini:

Jika $X \geq \text{Mean} + 1 \cdot \text{Standar Deviasi}$ = kategori tinggi

Jika X : Antara $\text{Mean} \pm 1 \cdot \text{Standar Deviasi}$ = kategori sedang

Jika X : $\text{Mean} - 1 \cdot \text{Standar Deviasi}$ = kategori rendah

1. Komunikasi Koersif Pengasuh Asrama

Data pada variabel Komunikasi Koersif Pengasuh Asrama memiliki jumlah sampel yaitu 27 sampel, gambaran umum hasil pertanyaan yang diberikan responden dijelaskan melalui hasil analisis statistik, setelah skor dekomposit maka peneliti mendapatkan skor

terendah 49, skor tertinggi 60, rata-rata hitung (Mean) 55,30, median 56,00, modus 55, variansi 7,832, standard deviation 2,799.

Menggunakan aturan Sturges, maka distribusi frekuensi yang diperoleh dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah kelas interval:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 27 \\ &= 1 + 3,3 (1,43) \\ &= 1 + 4,719 \\ &= 5,719 \text{ (digenapkan 6)} \end{aligned}$$

- b. Menentukan rentang data

$$\begin{aligned} &= (60 - 49) + 1 \\ &= 11 + 1 \\ &= 12 \end{aligned}$$

- c. Menghitung panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas

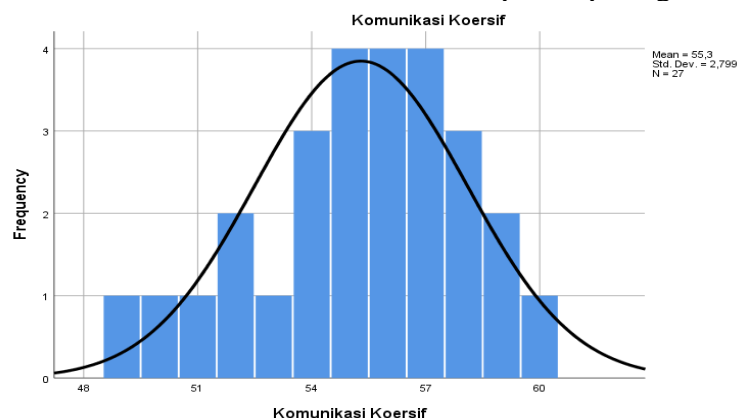
$$\begin{aligned} &= 12 : 6 \\ &= 2 \end{aligned}$$

- d. Sebaran data dan distribusi frekuensi skor komunikasi koersif dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Data Ditribusi Frekuensi X

NO	Rentang Kelas	Frekuensi	Presentase
1	49-50	2	7,41%
2	51-52	3	11,11%
3	53-54	4	14,81%
4	55-56	8	29,63%
5	57-58	7	25,93%
6	59-60	3	11,11%
Total		27	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sampel yang berada pada skor tertinggi terdapat dalam interval 59-60 sebanyak 3 orang (11,11%), sampel yang berada pada skor terendah terdapat dalam interval 49-50 sebanyak 2 orang (7,41%), dan skor terbanyak terdapat dalam interval 55-56 sebanyak 8 orang (29,63%). distribusi frekuensi skor variabel komunikasi koersif ditampilkan pada grafik histogram berikut:



Untuk mengetahui pengaruh komunikasi koersif digunakan cara membandingkan mean dan standar deviasi skor empirik dengan mean dan skor ideal, skor paling rendah data empirik telah diketahui berupa 49 dan skor tertinggi telah diketahui berupa 60 serta skor mean pada data empirik diketahui berjumlah 55,30, skor minimum ideal adalah 15 dan maksimum skor ideal adalah 60, sehingga kita

mengetahui rata-rata skor ideal adalah $1/2 (15 + 60) = 37,5$, dengan demikian rata-rata skor empirik 55,30 lebih tinggi dari skor rata-rata ideal yaitu 37,5, hasil ini dapat memaknai bahwa komunikasi koersif pengasuh asrama yang dinilai menggunakan indikator variabel yang dituangkan dalam instrumen komunikasi koersif yang digunakan dalam penelitian ini baik.

e. Tingkat kecenderungan

Dari 15 butir pertanyaan yang berkaitan dengan komunikasi koersif yang dinilai terhadap 27 sampel penelitian, dapat dilihat bahwa variasi atas beberapa pilihan pertanyaan, pertanyaan memiliki pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, oleh karena itu dengan menggunakan rumus klasifikasi kategori yang dikemukakan sebelumnya di atas, diperoleh hasil atas kecenderungan tentang pengaruh komunikasi koersif sebagai berikut:

- 1) Rendah = $(M - 1SD)$
= $(37,5 - 1(10))$
= $<27,5$
- 2) Sedang = $(M - 1SD)$ s.d $(M + 1SD)$
= $(37,5 - 1(10))$ s.d $(37,5 + 1(10))$
= $27,5$ s.d $47,5$
- 3) Tinggi = $(M + 1SD)$
= $(37,5 + 1(10))$
= $>47,5$

Selanjutnya variabel komunikasi koersif akan dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Variabel X

Komunikasi koersif		Frekuensi	Presentase
Klasifikasi kelompok	Rendah	0	0,00%
	Sedang	0	0,00%
	Tinggi	27	100%
Total		27	100%

Data di atas menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi koersif cenderung tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya santri yang dipengaruhi komunikasi koersif sebanyak 27 orang atau 100%, berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya Komunikasi Koersif Pengasuh Asrama berada pada kategori tinggi.

2. Motivasi Berbahasa Arab Santri

Data pada variabel Komunikasi Motivasi Berbahasa Arab Santri memiliki jumlah sampel yaitu 27 sampel, gambaran umum hasil pertanyaan yang diberikan responden dijelaskan melalui hasil analisis statistik, setelah skor dekomposit maka peneliti mendapatkan skor terendah 49, skor tertinggi 60, rata-rata hitung (Mean) 55,19, median 56, modus 56, variansi 7,832, standard deviation 2,799. Menggunakan aturan Sturges, maka distribusi frekuensi yang diperoleh dapat ditentukan sebagai berikut:

a. Menghitung jumlah kelas interval:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 27 \\
 &= 1 + 3,3 (1,43) \\
 &= 1 + 4,719 \\
 &= 5,719 \text{ (digenapkan 6)}
 \end{aligned}$$

b. Menentukan rentang data

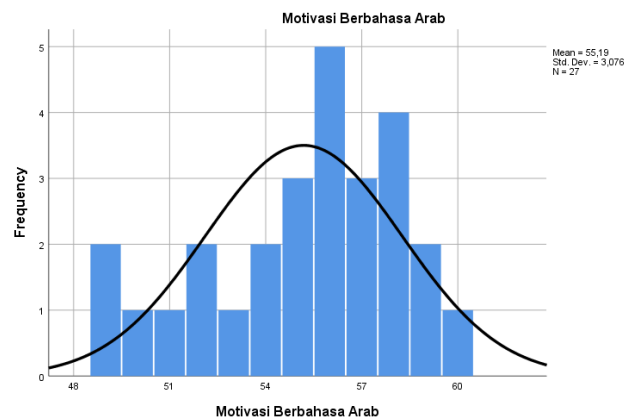
$$\begin{aligned}
 &= (60 - 49) + 1 \\
 &= 11 + 1 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

- c. Menghitung panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas
 $= 12 : 6$
 $= 2$
- d. Sebaran data dan distribusi frekuensi skor Motivasi Berbahasa Arab Santri dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Data Distribusi Frekuensi Y

NO	Rentang Kelas	Frekuensi	Presentase
1	49-50	3	11,11%
2	51-52	3	11,11%
3	53-54	3	11,11%
4	55-56	8	29,63%
5	57-58	7	25,93%
6	59-60	3	11,11%
Total		27	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sampel yang berada pada skor tertinggi terdapat dalam interval 59-60 sebanyak 3 orang (11,11%), sampel yang berada pada skor terendah terdapat dalam interval 49-50 sebanyak 3 orang (11,11%), dan skor terbanyak terdapat dalam interval 55-56 sebanyak 8 orang (29,63%), distribusi frekuensi skor variabel komunikasi koersif ditampilkan pada grafik histogram berikut:



Untuk mengetahui Motivasi Berbahasa Arab Santri digunakan cara membandingkan mean dan standar deviasi skor empirik dengan mean dan skor ideal, skor paling rendah data empirik telah diketahui berupa 49 dan skor tertinggi telah diketahui berupa 60 serta skor mean pada data empirik diketahui berjumlah 55,19, skor minimum ideal adalah 15 dan maksimum skor ideal adalah 60, sehingga kita mengetahui rata-rata skor ideal adalah $1/2 (15 + 60) = 37,5$, dengan demikian rata-rata skor empirik 55,19 lebih tinggi dari skor rata-rata ideal yaitu 37,5, hasil ini dapat memaknai bahwa Motivasi Berbahasa Arab Santri yang dinilai menggunakan indikator variabel yang dituangkan dalam instrumen Motivasi Berbahasa Arab yang digunakan dalam penelitian ini baik.

- e. Tingkat Kecenderungan

Dari 15 butir pertanyaan yang berkaitan dengan Motivasi Berbahasa Arab yang dinilai terhadap 27 sampel penelitian, dapat dilihat bahwa variasi atas beberapa pilihan pertanyaan, pertanyaan memiliki pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, oleh karena itu dengan menggunakan rumus klasifikasi kategori yang dikemukakan sebelumnya di atas, diperoleh hasil atas kecenderungan tentang pengaruh komunikasi koersif sebagai berikut:

- 1) Rendah = $(M - 1SD)$
= $(37,5 - 1(10))$
= $<27,5$
- 2) Sedang = $(M - 1SD)$ s.d $(M + 1SD)$
= $(37,5 - 1(10))$ s.d $(37,5 + 1(10))$
= $27,5$ s.d $47,5$
- 3) Tinggi = $(M + 1SD)$
= $(37,5 + 1(10))$
= $>47,5$

Selanjutnya variabel Motivasi Berbahasa Arab akan dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Variabel Y

Komunkasi koersif		Frekuensi	Presentase
Klasifikasi kelompok	Rendah	0	0,00%
	Sedang	0	0,00%
	Tinggi	27	100%
Total		27	100%

Data di atas menunjukkan bahwa Motivasi Berbahasa Arab Santri cenderung tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya santri yang termotivasi berbahasa Arab sebanyak 27 orang atau 100%, berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang berada pada kategori tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji normalitas data digunakan agar mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik, normalitas data adalah salah satu hal yang penting dikarenakan data yang berdistribusi normal akan dianggap dapat mewakili populasi. Penelitian ini akan menggunakan uji normalitas metode Kolmogorov Smirnov, hipotesis yang akan diuji adalah seperti berikut ini:

Ho: Data berdistribusi normal, jika signifikansi > 0.05

Ha: Data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi < 0.05 .

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data yang dilakukan pada variabel penelitian Komunikasi Koersif (X) dan variabel Motivasi Berbahasa Arab (Y) maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas data

Setelah dilakukan uji coba normalitas menggunakan SPSS versi 26, maka dihasilkan nilai signifikansi dari analisis pengujian Kolmogorov Smirnov yang dapat dilihat pada tabel seperti di bawah ini:

Tabel 8. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,06347307
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,071
	Negative	-,162
Test Statistic		,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.067 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwasannya data telah berdistribusi dengan normal.

2. Uji linieritas Komunikasi Koersif (X) terhadap Motivasi Berbahasa Arab (Y)

Uji linieritas data dimaksudkan agar dapat mengetahui sebaran data dari dua variabel yang saling berinteraksi dalam membentuk sebuah garis yang linier, pembuktian linieritas akan dilihat dengan menggunakan Deviation From Linierity yang akan diujikan menggunakan SPSS versi 26, dasar pengambilan keputusan akan dilihat seperti di bawah ini:

Ho: Data linier, jika signifikansi > 0.05

Ha: Data tidak linier, jika signifikansi < 0.05

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas data yang dilakukan pada variabel Komunikasi Koersif (X) dan Motivasi Berbahasa Arab (Y) maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berbahasa Arab * Koersif	Between Groups	(Combined)	80,657	11	7,332	0,665	0,750
		Linearity	2,068	1	2,068	0,187	0,671
		Deviation from Linearity	78,590	10	7,859	0,713	0,701
	Within Groups		165,417	15	11,028		
	Total		246,074	26			

Agar dapat mengetahui jika data tersebut telah linier atau tidak maka dapat dilihat pada nilai signifikansi, jika nilainya kurang dari 0.05 maka data tidak linier, sebaliknya jika nilainya lebih dari 0.05 maka data telah linier, dari gambaran tabel di atas telah diperlihatkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.701 lebih besar dari 0.05, dapat diambil kesimpulan bahwasannya data telah bersifat linier.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah menjelaskan analisis masing-masing variabel, maka tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis yang telah ditetapkan di awal, pengujian akan dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan teknik korelasi product moment, kemudian untuk menentukan apakah

hipotesis dapat diterima atau ditolak maka peneliti mengambil ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r < +1)$, apabila $r = -1$ maka korelasi menjadi negatif sempurna, $r = 0$ maka tidak ada korelasi, dan jika $r = 1$ maka korelasi sempurna positif, sedangkan harga r berpedoman pada tabel koefisien korelasi berikut:

Tabel 10. Koefisien Korelasi

Interval Kolerasi	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 -0,599	Cukup
0,60 -0,799	Kuat
0,80 -1	Sangat kuat

Hasil uji SPSS pada Pengaruh Komunikasi Koersif Terhadap Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma’had Al-Faqih Deli Serdang adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Pearson Correlation

Correlations

		Komunikasi Koersif	Motivasi Berbahasa Arab
Komunikasi Koersif	Pearson Correlation	1	,092
	Sig. (2-tailed)		,649
	N	27	27
Motivasi Berbahasa Arab	Pearson Correlation	,092	1
	Sig. (2-tailed)	,649	
	N	27	27

Dari Hasil Analisis di atas maka dapat dijelaskan bahwasanya korelasi antara Komunikasi Koersif terhadap Motivasi Berbahasa Arab didapati memiliki nilai koefisien sebesar 0.092, maka berdasarkan tabel koefisien di atas jika koefisien memiliki interval 0,00-0,199, maka hubungan antara variabel yang diteliti merupakan sangat rendah, dan dapat disimpulkan bahwa hubungan yang dimiliki sangat rendah antara Komunikasi Koersif dan Motivasi Berbahasa Arab. Maka dengan ini diketahui bahwa terdapat atau adanya pengaruh komunikasi koersif pengasuh asrama terhadap motivasi berbahasa Arab Santri Ma’had Al-Faqih Deli Serdang, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Setelah itu, selanjutnya peneliti akan menguji kontribusi variabel X terhadap variabel Y Pengaruh Komunikasi Koersif Pengasuh Asrama Terhadap Motivasi Berbahasa Santri Ma’had Al-Faqih Deli Serdang menggunakan rumus koefisien determinasi.

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0.092^2 \times 100\% \\
 &= 0,85\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka didapatkan kesimpulan yang menyatakan bahwa Pengaruh Komunikasi Koersif Pengasuh Asrama Terhadap Motivasi Berbahasa Santri Ma’had Al-Faqih Deli Serdang sebesar 0,85% dan 99,15% lainnya dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Uji signifikansi

Uji signifikansi pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara melihat perbandingan t hitung berdasarkan SPSS dengan t tabel, jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel, begitu sebaliknya.

Tabel 12. Uji Signifikansi



Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	49,613	12,121		4,093	,000
	Komunikasi Koersif	,101	,219	,092	,460	,649

a. Dependent Variable: Motivasi Berbahasa Arab

Berdasarkan perbandingan uji signifikansi antara t hitung dengan t tabel seperti di atas, maka dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu t hitung 0,460 dan t tabel 2.052, ini menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y sangat rendah.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diteliti pengaruhnya terhadap Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang adalah Pengaruh Komunikasi Koersif Pengasuh Asrama. Data penelitian menunjukkan bahwa umumnya Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan peneliti terhadap Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang berdasarkan indikator kualitas dan kuantitas, Dengan cara membandingkan mean dan standar deviasi skor empirik dengan mean dan skor ideal. Maka temuan ini dapat dimaknai bahwa Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang yang dinilai dengan menggunakan indikator variabel yang dituangkan dalam instrumen Motivasi Berbahasa Arab yang digunakan dalam penelitian ini adalah baik.

Indikator variabel Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang dalam penelitian ini dinilai baik, sekitar 55,56% santri memiliki motivasi berbahasa Arab yang baik. Terdapat pengaruh yang saling berhubungan antara Komunikasi Koersif Pengasuh Asrama terhadap Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang sebesar 0,85% dan 99,15% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dengan nilai korelasi 0,092 yang berada pada interval 0,00 -0,199 membuktikan hubungan antara variabel yang diteliti merupakan sangat rendah, hal ini menunjukkan secara umum Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang bagus dan hanya perlu penambahan pengawasan oleh para ustadz, temuan ini sangat penting dan memiliki arti bagi pemegang kebijakan dalam pihak sekolah maupun pemerintahan, karena dengan besarnya pengaruh komunikasi koersif terhadap motivasi berbahasa Arab akan berdampak baik bagi kontribusi yang diberikan santri dalam pendidikan dan juga Islam.

F. Keterbatasan Penelitian

Pertama pada penelitian ini, pemahaman mengenai konsep, metodologi, dan teknis sangatlah diperlukan, namun hal itulah yang menjadi beberapa kendala pada penelitian ini sehingga menyebabkan terjadinya keterbatasan, yang paling utama terjadi keterbatasan adalah pada pemahaman konsep pada variabel, hal ini membutuhkan waktu lama untuk dikaji agar peneliti dapat membuat sebuah penelitian yang benar-benar valid.

Kedua, tanggapan responden terhadap variabel penelitian juga menjadi faktor yang menjadikan adanya keterbatasan, banyaknya faktor yang bisa memengaruhi responden di luar dari penelitian ini, oleh karena itu banyak faktor yang belum terkaji dapat memengaruhi Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang.

Ketiga, minimnya indikator yang menjadi alat ukur variabel, hal ini masih bisa dikembangkan dan diperbarui sehingga menghasilkan indikator penelitian yang tidak terbatas

kepada yang sudah peneliti tetapkan, hal ini dapat menciptakan penelitian yang jauh lebih baik jika banyak indikator yang dikaji serta ditambahkan.

Keempat, banyaknya hal yang tidak dapat di kontrol oleh peneliti, seperti sikap responden, waktu penelitian yang menjadikan berubahnya situasi dan kondisi lapangan, hingga kejujuran dan kecermatan responden terhadap penelitian ini, terutama terhadap responden yang tidak sepenuhnya memahami pertanyaan yang peneliti berikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang didasari hipotesis ini, berbagai temuan dan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti berkesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh yang sangat rendah antara Komunikasi Koersif Pengasuh Asrama Terhadap Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang dengan nilai koefisien korelasi 0,092 membuktikan adanya pengaruh yang sangat rendah antara variabel X dan Y, yang dengan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka H_a diterima dan H_o ditolak. Koefisien determinasi pengaruh Komunikasi Koersif Pengasuh Asrama (X) terhadap Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang adalah 0,85% adapun 99,15% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat memberikan sedikit saran seperti berikut: 1. Bagi santri, disarankan untuk mengikuti arahan dan bimbingan serta perintah dari pengasuh asrama dan para ustadz karena memiliki efek yang baik dalam meningkatkan motivasi berbahasa Arab. 2. Bagi Orang tua, disarankan untuk terus membimbing, mengawasi, dan mengarahkan anaknya kepada hal positif, sosok orang tua harus mengetahui apa saja yang dapat memengaruhi anaknya, baik dari segi sosial media maupun pertemanan di dunia nyata, hal ini dapat mengurangi pengaruh negatif yang masuk ke dalam kehidupan anak. 3. Bagi para pengajar maupun pengasuh asrama, disarankan agar menggunakan pendidikan berbasis Islam yang penuh dengan nasihat, jangan segan untuk selalu menasihati dan membimbing santri kepada kebenaran, tidak lupa untuk senantiasa menginstruksi santri untuk berpaling dari hal negatif kepada hal-hal yang positif. 4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah ide-ide dalam meningkat bahasa arab di kalangan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- as-Sulthoni, F., & Muhtadi, R. (2020). Pola Komunikasi Pengurus Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al Qur'an Di Lembaga Pesantren MaQis Al-Hamidy 4 Pasean Pamekasan. *Halimi: Journal of Education*, 1(1), Article 1.
- Lubis, M. H., Batubara, S., Hafizen, H., Wahyuni, M., & Nugroho, A. S. (2024). Strategi Komunikasi Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Mudabbir Di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v9i1.94>
- Nasir, A. (2014). Bahasa Arab Era Klasik dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis). *Arabia*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/arabia.v6i1.1393>
- Novel, N., & Hidayat, C. (2024). Kesalahan Fonologi Dalam Bahasa Arab. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8767>
- Nuryazmi, M. Y. (2015). *Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Arifin Ilham Di Kalangan Masyarakat Perkotaan*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26722>
- Putri, R. N. A. (2023). STRATEGI DAKWAH USTADZ WEEMAR ADITYA DALAM MENINGKATKAN WAWASAN KEISLAMAN GENERASI MUDA MELALUI PROGRAM NGESLOW. *HIKMAH: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 79–87. <https://doi.org/10.29313/hikmah.vi.2544>
- Rinaldi, R. (2022, Oktober). *Tenaga Pengajar dan Pengasuh Asrama Ma'had Al-Faqih Deli Serdang* [Tatap Muka Langsung].
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (7th ed.). Alfabeta.
- Suhendri, S. (2023). Analisis komunikasi persuasif pengasuh asrama di Pondok Pesantren At Tibyan Deli Serdang. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 337–345. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i001.266>